

**PENGARUH KESIAPAN BELAJAR DAN
PENGULANGAN MATERI PELAJARAN TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII
SMP ISLAM DARUL ULUM**

Syaiful Anam

Universitas PGRI Argopuro (UNPAR) Jember
Syaifulanam123@gmail.com

Ahmad Fadli, SHL., M.IP.

Universitas PGRI Argopuro (UNPAR) Jember
fadlimangli@gmail.com

Abstract

This research is a type of quantitative research. This study aims to describe learning readiness and repetition of subject matter on social studies learning achievement in class VIII students of Darul Ulum Islamic Middle School. The readiness of students to learn is very different from one student to another. In general, it is often found that students are not ready to accept lessons when the lesson has started. For example due to illness, the condition of students who are still tense, and others. So this will make student achievement not optimal. The result of this study is that learning readiness has a more dominant influence on learning achievement than the subject matter repetition variable.

Keywords: *learning readiness, material repetition, and learning achievement*

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan belajar dan pengulangan materi pelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Islam Darul Ulum. Kesiapan siswa untuk belajar sangat berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Pada umumnya sering dijumpai siswa belum siap menerima pelajaran ketika pelajaran sudah dimulai. Misalnya karena sakit, kondisi siswa yang masih tegang, dan lain-lain. Sehingga hal ini akan membuat prestasi belajar siswa tidak maksimal. Hasil penelitian ini adalah kesiapan belajar memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap prestasi belajar dibandingkan variabel pengulangan materi pelajaran.

Kata kunci: kesiapan belajar, pengulangan materi, dan prestasi belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dapat mengubah obyeknya. Pendidikan bersifat dinamis, melalui pendidikan kita dapat mempertahankan atau mengembangkan nilai-nilai yang kita kehendaki sesuai dengan usaha-usaha pengembangan manusia seutuhnya. Melalui pendidikan sebagai suatu sistem kita dapat memiliki tata kehidupan masyarakat yang kita kehendaki seperti yang tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 3

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, pendidikan nasional harus dapat mempertebal iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan serta rasa kesetiakawanan sosial. Untuk itu, perlu dikembangkan inovasi-inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian pada akhirnya dapat tercapai tujuan pengajaran yaitu, tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

Potensi belajar pada hakekatnya adalah pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar misalnya minat, menurut Poerwodarminto (1995:9) "Minat adalah perbuatan yang mendasar

pada pendirian (pendapat, keyakinan)". Bakat menurut Conny Semiawan (1997:11) "Bakat adalah kemampuan yang merupakan suatu yang inherent dalam diri seseorang dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak". Motivasi menurut Mc. Donald seperti dikutip oleh Sardiman (2001:71) "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Fasilitas belajar menurut Suharsimi Arikunto (2003:82) "Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha belajar". Dukungan dari keluarga maupun lingkungan, kesiapan belajar menurut Slameto (2003:59) "Kesiapan adalah ksediaan untuk memberi respon atau bereaksi". dan pengulangan materi pelajaran. Motivasi belajar bisa timbul dari dalam maupun dari luar, motivasi belajar yang muncul karena pengaruh lingkungan (motivasi dari luar). Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar cenderung lebih aktif dal usaha meningkatkan prestasinya.

Kesiapan belajar para siswa sangat berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Pada umumnya sering dijumpai siswa yang belum siap menerima pelajaran pada saat pelajaran sudah dimulai. Misalnya karena sakit, kondisi siswa yang masih tegang, dan yang lainnya. Sehingga ini akan membuat prestasi siswa menjadi tidak optimal.

Tetapi tidak sediti pula siswa yang sudah siap ketika proses belajar mengajar sudah dimulai. Mereka tenang, rilek, mereka menyiapkan buku-buku panduan. Bahkan mereka merespon guru yang sedang menjelaskan. Menurut Slameto (2003:113)

mengemukakan "kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi". Sehingga tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Karena itu siswa dituntut untuk memiliki kesiapan baik mental, jasmani, maupun kesiapan mengenai materi pelajaran. Sehingga nantinya dengan adanya kesiapan belajar siswa maka, diharapkan prestasi siswa menjadi optimal.

Karena siswa itu mudah lupa sehingga siswa perlu sering mengulangi materi pelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperkuat memori siswa. Menurut Purwanto (1998:103) "Sering kali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat semakin dikuasainya dan semakin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan, maka pengalaman-pengalaman yang dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang".

Menurut Djamarah (2002:42) "pengulangan sangat membantu untuk memperbaiki semua kesan yang masih samar-samar untuk menjadi kesan-kesan yang sesungguhnya, yang tergambar jelas dalam ingatan". Berdasarkan pendapat di atas maka jika siswa melakukan pengulangan materi pelajaran, maka siswa akan jelas bahkan akan teringat terus. Sehingga dengan melakukan pengulangan materi, nantinya prestasi belajar siswa akan menjadi lebih optimal. Dan sebaliknya jika siswa tidak melakukan pengulangan materi pelajaran maka hasil prestasi siswa akan jelek. Karena dengan melakukan pengulangan materi maka siswa akan lebih mudah mengingat dan terbiasa.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di SMP Islam Darul

Ulum, yang bersumber dari guru mata pelajaran IPS, peneliti memiliki pandangan bahwa dalam mengikuti pelajaran masih banyak siswa yang belum siap mengikuti pelajaran. Masih banyak siswa yang bercanda pada saat pelajaran dimulai, bahkan ada siswa yang melamun. Mengenai buku panduan, dan LKS pun tidak semua siswa memlikinya. Berkaitan dengan keberhasilan belajar siswa, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Islam Darul Ulum khususnya mata pelajaran IPS adalah rendah.

Kondisi seperti ini menimbulkan pemikiran dan keperihatinan, terutama untuk hasil belajar siswa SMP Islam Darul Ulum pada mata pelajaran IPS. Penyebab rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: perhatian, minat, bakat, kesiapan belajar, motivasi, pengulangan materi pelajaran, faktor keluarga, masyarakat, dan sekolah. Kemungkinan hasil belajar IPS siswa SMP Islam Darul Ulum rendah disebabkan karena kesiapan belajar siswa dan penguangan materi pelajaran.

Melihat masalah tersebut, maka penulis mengambil judul "Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas Viii Smp Islam Darul Ulum".

Pembahasan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket dan dokumentasi, angket terdiri dari dua variabel yaitu angket pengulangan materi pelajaran, dan kesiapan belajar siswa. Sebelum digunakan sebagai alat uji, angket tersebut harus diuji validitas dan reliabilitasnya agar diperoleh angket yang valid dan reliabel. Subyek uji coba instrumen penelitian adalah 20 siswa SMP Islam Darul Ulum. Adapun uji validitas dan reliabilitas angket yang dilakukan adalah:

1. Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan adalah validitas internal, yaitu konsistensi masing-masing item dengan item keseluruhan, yaitu dengan cara mengkorelasikan masing-masing item dengan item keseluruhan menggunakan korelasi *product moment*. Kriteria uji validitas adalah, item dikatakan valid jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ dan item dikatakan tidak valid jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun ringkasan hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 15.0 adalah sebagai berikut :

Tabel. IV.2 Ringkasan Uji Validitas Angket Kesiapan Belajar Siswa

No item	r_{xy}	$r_{(0,05;20)}$	Kesimpulan
1.	0,835	0,444	Valid
2.	0,520	0,444	Valid
3.	0,447	0,444	Valid
4.	0,835	0,444	Valid
5.	0,573	0,444	Valid
6.	0,778	0,444	Valid
7.	0,778	0,444	Valid
8.	0,551	0,444	Valid
9.	0,835	0,444	Valid
10.	0,737	0,444	Valid

Sumber: Ringkasan Lampiran 3

Tabel. IV.3 Ringkasan Uji Validitas Angket Pengulangan Materi Pelajaran

No item	r_{xy}	$r_{(0,05;20)}$	Kesimpulan
1.	0,763	0,444	Valid
2.	0,642	0,444	Valid
3.	0,801	0,444	Valid
4.	0,740	0,444	Valid
5.	0,774	0,444	Valid
6.	0,801	0,444	Valid

7.	0,774	0,444	Valid
8.	0,774	0,444	Valid
9.	0,801	0,444	Valid
10.	0,715	0,444	Valid

Sumber: Ringkasan Lampiran 5

Berdasarkan Tabel IV.2 dan Tabel IV.3 diketahui bahwa setiap item dari masing-masing angket memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pada angket pengulangan materi pelajaran dan kesiapan belajar siswa adalah valid. Dengan demikian semua item dari masing-masing angket boleh digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas angket dilakukan menggunakan rumus *alpha*. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket pengulangan materi pelajaran sebesar 0,905 dan angket kesiapan belajar siswa sebesar 0,939. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat dikatakan bahwa angket pengulangan materi pelajaran dan kesiapan belajar siswa memiliki reliabilitas yang tinggi. Adapun perhitungannya dapat dilihat pada Lampiran 4 dan 6.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, maka dapat simpulkan bahwa angket pengulangan materi pelajaran dan kesiapan belajar siswa sudah layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik uji *Lilliefors* atau dalam program SPSS disebut juga dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dari uji normalitas adalah, bahwa data berdistribusi normal jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun ringkasan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4. Ringkasan Uji Normalitas

Variabel	N	Harga L_0		sig.	Kesimpulan
		L_{hitung}	$L_{0,05,66}$		
Prestasi belajar	66	0,104	0,109	0,064	Normal
Kesiapan belajar	66	0,108	0,109	0,071	Normal
Pengulangan materi	66	0,107	0,109	0,060	Normal

Sumber: Ringkasan Lampiran 9

Dari Tabel IV.4 diketahui harga L_{hitung} masing-masing variabel lebih kecil dari L_{tabel} dan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

4. Uji Linieritas

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Adapun ringkasan hasil uji linearitas dan keberartian regresi linear yang dilakukan menggunakan alat bantu program SPSS versi 15.0 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5. Ringkasan Uji Linearitas

Variabel yang diukur	Harga F		sig.	Kesimpulan
	F_{hitung}	F_{tabel}		
X_1Y	1,749	$F_{0,05;17,47} = 1,844$	0,066	Linear
X_2Y	1,797	$F_{0,05;18,46} = 1,823$	0,056	Linear

Sumber : Ringkasan Lampiran 10 dan 11

Dari Tabel IV.5 diketahui bahwa hasil uji linearitas diperoleh harga F_{hitung} masing-masing variabel yang diukur lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linear.

5. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian terlebih

dahulu dilakukan analisis regresi linear berganda. Adapun ringkasan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan alat bantu program SPSS 15.0 adalah:

Tabel IV.6. Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	38,456	25,730	0,000
Kesiapan belajar siswa	0,716	5,650	0,000
Pengulangan materi pelajaran	0,331	2,530	0,014
$F_{hitung} = 191,894$ $R^2 = 0,859$			

Sumber : Ringkasan Lampiran 12

Berdasarkan Tabel IV.6. diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 38,456 + 0,716X_1 + 0,331X_2$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah:

- a. $a = 38,456$ menyatakan bahwa jika kesiapan belajar siswa dan pengulangan materi pelajaran tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai prestasi belajar siswa sebesar 38,456.
- b. $b_1 = 0,716$, menyatakan bahwa jika kesiapan belajar siswa bertambah sebesar 1 poin, maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,716. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai pengulangan materi pelajaran.
- c. $b_2 = 0,331$, menyatakan bahwa jika penambahan pengulangan materi pelajaran sebesar 1 poin, maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,331. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai kesiapan belajar siswa.

6. Pengujian Hipotesis Pertama (Uji t)

Bunyi hipotesis pertama yang diajukan adalah “Ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap

prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Islam Darul Ulum". Dari analisis regresi linear ganda diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel kesiapan belajar siswa (b_1) adalah sebesar 0,716 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa kesiapan belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya nilai koefisien regresi linear ganda dari b_1 ini diuji signifikansinya. Langkah-langkah uji signifikansi koefisien regresi atau disebut juga uji t adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

$H_0 = b_1 = 0$: (tidak ada pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar)

$H_1 = b_1 \neq 0$: (terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar)

b. Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$

c. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $-t_{(\alpha/2; n-k-1)} \leq t \leq t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak jika $-t_{(\alpha/2; n-k-1)} \geq t \geq t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau signifikansi $< 0,05$

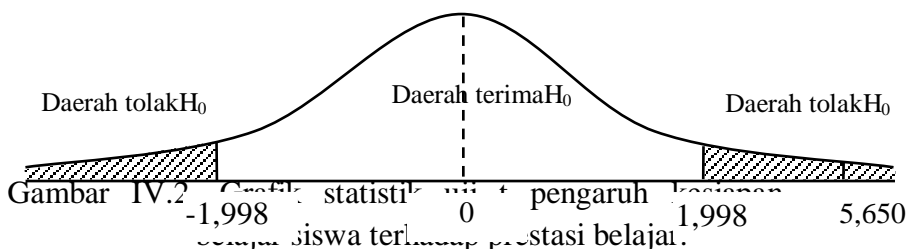
$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2, n-k-1)} = t_{(0,025,63)} = 1,998$$

d. Perhitungan

Berdasarkan analisis memakai alat bantu SPSS 15.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,650 dengan signifikansi 0,000.

e. Keputusan uji

H_0 ditolak, karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $5,650 > 1,998$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000.



f. Kesimpulan

Ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Islam Darul Ulum.

7. Pengujian Hipotesis Kedua (Uji t)

Hipotesis penelitian kedua yang diajukan adalah “Ada pengaruh yang signifikan antara pengulangan materi pelajaran terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Islam Darul Ulum”. Dari analisis regresi linear ganda diketahui koefisien regresi linear ganda dari variabel pengulangan materi pelajaran (b_2) adalah sebesar 0,331 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengulangan materi pelajaran berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya nilai koefisien regresi linear ganda ini diuji keberartiannya. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah:

a. Hipotesis

$H_0 = b_2 = 0$ (tidak ada pengaruh pengulangan materi pelajaran terhadap prestasi belajar IPS)

$H_1 = b_2 \neq 0$ (terdapat pengaruh pengulangan materi pelajaran terhadap prestasi belajar IPS)

b. Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$

c. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $-t_{(\alpha/2; n-k-1)} \leq t \leq t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak jika $-t_{(\alpha/2; n-k-1)} \geq t \geq t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau signifikansi $< 0,05$

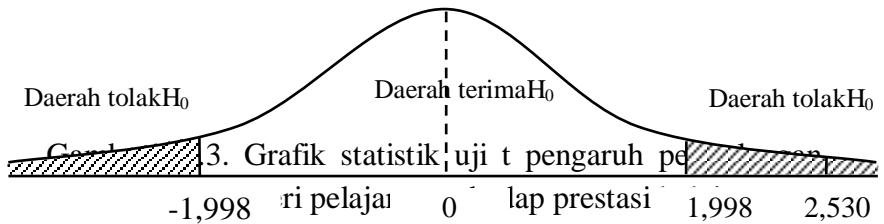
$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2, n-k-1)} = t_{(0,025,63)} = 1,998.$

d. Perhitungan

Berdasarkan analisis memakai alat bantu SPSS 15.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,530 dengan signifikansi 0,000.

e. Keputusan uji

H_0 ditolak, karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $2,530 > 1,998$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000.



f. Kesimpulan

Ada pengaruh yang signifikan antara pengulangan materi pelajaran terhadap prestasi belajar IPS pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Gatak Sukoharjo.

8. Pengujian Hipotesis Ketiga (Uji F)

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah “Ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar, dan pengulangan materi pelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Islam Darul Ulum”. Dari analisis regresi linear ganda dapat diketahui bahwa koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kesiapan belajar siswa dan pengulangan materi pelajaran secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi linear ganda (uji F) sebagai berikut:

a. Hipotesis

H_0 : (tidak ada pengaruh kesiapan belajar siswa dan pengulangan materi pelajaran terhadap prestasi belajar IPS)

H_1 : (terdapat pengaruh kesiapan belajar siswa dan pengulangan materi pelajaran terhadap prestasi belajar IPS)

b. Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$

c. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{(\alpha; k; n - k - 1)}$ atau signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{(\alpha; k; n - k - 1)}$ atau signifikansi $< 0,05$

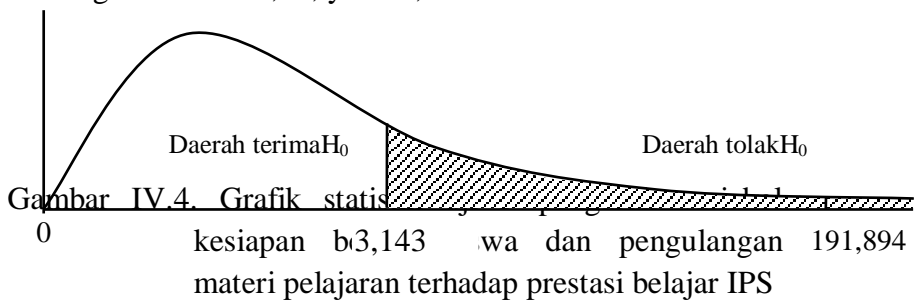
$$F_{tabel} = F_{(\alpha; k; n - k - 1)} = F_{(0,05; 2,63)} = 3,143$$

d. Perhitungan

Berdasarkan analisis data memakai alat bantu program SPSS 15.0 diperoleh F_{hitung} sebesar 191,894 dengan signifikansi sebesar 0,000

e. Keputusan uji

H_0 ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $191,894 > 3,143$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000.



f. Kesimpulan

Ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar, dan pengulangan materi pelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Islam Darul Ulum.

1. Koefisien Determinasi

Berdasarkan analisis data menggunakan alat bantu program SPSS 15.0 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,859. Arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel kesiapan belajar dan pengulangan materi pelajaran terhadap prestasi belajar adalah sebesar 85,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel kesiapan belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 70% dan sumbangan efektif 60,13%. Variabel pengulangan materi pelajaran memberikan sumbangan relatif sebesar 30% dan

sumbangan efektif 25,77%. Dengan membandingkan nilai sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel kesiapan belajar memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap prestasi belajardibandingkan variabelpengulangan materi pelajaran.

4.1 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar dan pengulangan materi pelajaranberpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier sebagai berikut $Y = 38,456 + 0,716X_1 + 0,331X_2$, berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen bernilai positif, artinya variabel kesiapan belajar dan pengulangan materi pelajaran secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel kesiapan belajar (b_1) adalah sebesar 0,716 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Berdasarkan uji keberartian koefisien regesi linear ganda untuk variabel kesiapan belajar (b_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,650 > 1,998$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000 dengan sumbangan relatif sebesar 70% dan sumbangan efektif 60,13%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik kesiapan belajar akan semakin tinggi prestasi belajar. Sebaliknya semakin rendah kesiapan belajar, maka semakin rendah pula prestasi belajar.

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel pengulangan materi pelajaran (b_2) adalah sebesar 0,331 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengulangan materi pelajaran berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Berdasarkan uji t untuk variabel pengulangan materi pelajaran (b_2) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,530 > 1,998$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000 dengan sumbangan relatif sebesar 30% dan sumbangan efektif 25,77%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik pengulangan materi pelajaran akan semakin tinggi prestasi belajar, demikian pula

sebaliknya semakin rendah pengulangan materi pelajaran akan semakin rendah prestasi belajar.

Berdasarkan uji keberartian regresi linear ganda atau uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $191,894 > 3,143$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$. Hal ini berarti kesiapan belajar dan pengulangan materi pelajaran secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi kesiapan belajar dan pengulangan materi pelajaran akan diikuti peningkatan prestasi belajar, sebaliknya kecenderungan penurunan kombinasi variabel kesiapan belajar dan pengulangan materi pelajaran akan diikuti penurunan prestasi belajar. Sedangkan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar $0,859$, arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel kesiapan belajar dan pengulangan materi pelajaran terhadap prestasi belajar adalah sebesar $85,9\%$ sedangkan $14,1\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel kesiapan belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 70% dan sumbangan efektif $60,13\%$. Variabel pengulangan materi pelajaran memberikan sumbangan relatif sebesar 30% dan sumbangan efektif $25,77\%$. Dengan membandingkan nilai sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel kesiapan belajar memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap prestasi belajar dibandingkan variabel pengulangan materi pelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya yakni tentang analisis data dan pembahasan, maka dari itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Islam Darul

Ulum, Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,650 > 1,998$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$

2. Ada pengaruh yang signifikan antara pengulangan materi pelajaran terhadap prestasi belajar IPS pada siswa SMP Islam Darul Ulum. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,530 > 1,998$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,014$
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar dan pengulangan materi pelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Islam Darul Ulum. Berdasarkan hasil uji keberartian regresi linear ganda (uji F) diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $191,894 > 3,143$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$, dengan koefisien determinasi sebesar $0,859$, arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel kesiapan belajar dan pengulangan materi pelajaran terhadap prestasi belajar adalah sebesar $85,9\%$ sedangkan $14,1\%$ lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Daftar Pustaka

- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- , 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cart, Witherington. 2003. *Psikologi Pendidikan Terjemahan M Ngalim Purwanto*. Jakarta: Remaja Rindu Jaya.
- Darsono dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo. 1998. *Statistik Edukatif*. Yogyakarta: Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- . 2004. *Penelitian Research*. Yogyakarta: BPFE.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- MuhibbinSyah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- RI. 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rusyan, Tabrani. 1994. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologo Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2003. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: C.V Alfabeta.

- . 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: C.V Alfabeta.
- . 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 1999. *Proses Belajar-mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tirtinegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Winarno, Surachman. 1990. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metode Ilmiah*. Bandung.
- W.S Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Zaenal Arifin. 1990. *Psikologi Belajar* Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa.